

Analisis Harga Lada Putih Januari 2013

Pergerakan Harga

Pergerakan harga Lada Putih, sepanjang Januari 2013, mengalami pergerakan stabil. Pasar lada putih menunjukkan respon yang beragam selama Maret 2013. Di Bangka misalnya, harga lada putih tertekan, sedangkan di Sarawak dan Vietnam bergerak naik.

Di Bangka, harga lokal untuk lada putih mengalami tren stabil dan ditutup pada level Rp82.000 (US\$ 8.43) per kg lokal dan US\$ 9.500 per ton pada FOB. Selanjutnya, Vietnam mengekspor lada putih terbesar 38.374 ton. Total omset Vietnam telah mencapai US\$254.100.000 atau 20% lebih tinggi dari 2012) hingga akhir Januari 2013, di mana nilai lada putih adalah US\$46,5 juta.

Harga rerata, lada putih adalah US\$8.869 per metric ton atau kisaran US\$436 per metric ton lebih rendah dari tahun 2012. Ada 87 negara dan daerah impor 38.374 mts

Di Tanah Air, harga lada putih di Kota Pangkalpinang pada akhir Januari 2013, mulai merangkak naik karena permintaan eksportir komoditas tersebut meningkat, sementara transaksi lada masih sepi. Dalam sepekan terakhir, harga lada putih dari Rp75.000 per kilogram secara bertahap naik menjadi Rp77.000,- per kilogram.

Kenaikan harga lada putih ini belum mempengaruhi transaksi yang masih sepi, karena petani menilai harga masih rendah dan belum mampu menutupi biaya pengelolaan dan perawatan tanaman lada yang cukup tinggi. Januari 2013 ini, lada putih petani yang berhasil dikumpulkan hanya sekitar 50 hingga 60 kilogram per minggu, dibandingkan saat harga lada Rp90.000 per kilogram, dan mampu mengumpulkan 500 kilogram per minggu.

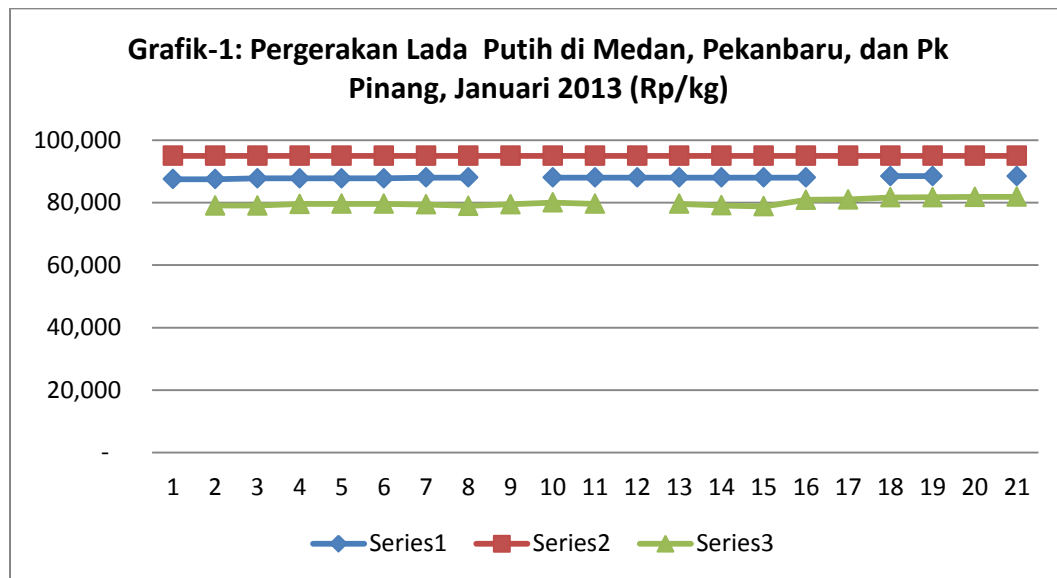
Kenaikan harga lada putih ini dipicu permintaan eksportir yang meningkat seiring permintaan negara-negara tujuan ekspor lada seperti Eropa, Jepang, Amerika Serikat dan negara lainnya meningkat. Diperkirakan harga lada putih ini akan terus naik mencapai Rp90.000 per kilogram, sehingga akan mempengaruhi transaksi lada meningkat.

Lada putih Bangka atau yang lebih dikenal dengan Muntok White Pepper sangat diminati pasar dunia karena memiliki kualitas terbaik dan cita rasa khas tersendiri. Cita rasa lada putih Bangka lebih pedas dengan aroma yang khas, sehingga membuatnya berbeda dari lada-lada yang ditanam di mana saja.

Demikian juga, harga lada mulai naik karena membaiknya ekonomi dunia. Harga lada ini berpatokan harga pasar internasional, karena sebagian besar hasil perkebunan petani ini diekspor ke berbagai manca negara untuk bumbu masak, campuran minuman, obat dan lainnya. Namun demikian, permintaan pasar yang cukup tinggi ini tidak diiringi dengan hasil perkebunan lada petani yang masih rendah.

Dalam sepuluh tahun terakhir, hasil lada petani mengalami penurunan karena sebagian petani beralih profesi menjadi penambang bijih timah. Mereka menilai menambang timah lebih praktis dan cepat menghasilkan daripada berkebun lada yang membutuhkan waktu lima tahun dan perawatan serta pengelolaan yang tinggi baru bisa memanen lada tersebut.

Untuk mengetahui pergerakan harga lada putih sepanjang Januari 2013, dapat dilihat dalam **Grafik-1**. Terlihat grafik warna coklat (series-2), harga lada putih di Pekanbaru yang bergerak lebih tinggi dibanding grafik warna hijau (series-3) untuk Pangkal Pinang dan warna biru (Series-1) untuk Medan. Di Pekanbaru, harga pada awal Januari 2013 berada di level Rp95.000 per kg dan pada akhir Januari 2013 tetap stabil di posisi Rp95.000 per kg. Demikian juga di Pangkalpinang, harga awal Januari 2013 berada di posisi Rp79.034 per kg dan pada 31 Januari 2013 berada di level Rp81.891 per kg (sumber: Bappebti)



Sementara itu, guna melihat perbandingan harga dengan lada hitam dapat dilihat dalam **grafik-2**. Tampak, pergerakan harga lada putih dan hitam di 5 (lima) sentra produksi lada. Untuk lada hitam di Lampung dan Lada Putih di Medan, Pekanbaru dan Pangkalpinang .

